

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering dihadapi setiap negara baik itu negara berkembang maupun negara maju adalah pengangguran. Indonesia salah satu negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia, sehingga sebagian besar penduduknya berada dalam usia kerja. Indikasinya Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah angkatan kerja yang cukup besar, dan akan memiliki lebih banyak lagi angkatan kerja.¹ Masalah ketenagakerjaan yang dihadapi setiap negara adalah pengangguran.²

Pengangguran terbuka, atau secara umum, pengangguran adalah mereka yang berada dalam usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja secara keseluruhan dikenal sebagai tingkat pengangguran terbuka. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun menganggur sementara.³ Populasi penduduk Indonesia yang sangat besar memunculkan masuknya angkatan kerja baru setiap tahunnya dan

¹ Amelia Karisma, dkk, “Pengaruh Pendidikan dan Investasi Terhadap Pengangguran di Jawa”. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, Vol 5 No 1, Desember 2021, h. 441.

² Dian Priastiw, Herniwati Retno Handayani, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal of Economics*, Vol 1 No 1, Tahun 2019, h. 159.

³ Badan Pusat Statistik (BPS) Banten, “Tenaga Kerja” <https://banten.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023, pukul 09.15 WIB.

meningkatkan tingkat pengangguran.⁴ Jika persoalan pengangguran terus berlanjut, hal ini akan berdampak buruk terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat, seperti kesejahteraan masyarakat yang sulit dicapai, rendahnya pendapatan masyarakat sehingga menimbulkan masalah sosial yang lainnya seperti kemiskinan dan kejahatan.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, Provinsi Banten merupakan Provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi kedua di Indonesia tahun 2022. Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak paling barat di Pulau Jawa berbatasan langsung dengan Pulau Sumatra. Provinsi Banten memiliki 4 Kabupaten dan 4 Kota, tingkat pengangguran di Banten bervariasi atau berbeda tiap Kabupaten maupun Kota. Pengangguran merupakan permasalahan yang perlu ditangani secara efektif karna tingkat pengangguran yang tinggi harus segera diatasi secara tepat agar tingkat pengangguran terjadi penurunan. Selain itu, tingkat pengangguran yang rendah tetap perlu ditangani agar mencegah naiknya tingkat pengangguran.

Tingkat pengangguran yang masih tinggi di Kab/Kota Provinsi Banten, sehingga perlunya peran pemerintah yang sangat dibutuhkan dalam menangani masalah pengangguran. Berikut adalah data tingkat pengangguran terbuka di Kab/Kota Provinsi Banten.

⁴ Dian Priastiwi, Herniwati Retno Handayani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal of Economics*, Vol 1 No 1, Tahun 2019, h. 159.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2019-2022 (Persen)

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022
Pandeglang	8,67	9,15	7,70	9,24
Lebak	7,96	9,63	7,86	8,55
Tangerang	8,92	13,06	9,06	7,88
Serang	10,58	12,22	10,58	10,61
Kota Tangerang	7,14	8,63	9,07	7,16
Cilegon	9,64	12,69	10,13	8,10
Kota Serang	8,07	9,26	9,41	8,17
Tangerang Selatan	4,78	8,48	8,60	6,59

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2020 mengalami peningkatan, pada tahun 2019, 2021 dan 2022 mengalami kenaikan dan penurunan di Kabupaten/Kota. Dari tabel di atas dapat disimpulkan, secara keseluruhan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Banten mengalami fluktuatif atau naik turun. Tingkat pengangguran terbuka paling tinggi terjadi di Kabupaten Tangerang yang mana mencapai 13,06% yang terjadi pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Sedangkan tingkat pengangguran paling rendah yakni Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar 4,78%.

Meningkatnya tingkat pengangguran juga dapat mengakibatkan masyarakat tidak dapat mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan.⁵ Di Indonesia sendiri bagi yang termasuk ke dalam golongan berpenghasilan rendah sering kali terjadi kesenjangan. Pemerintah memainkan peran besar dalam menciptakan lapangan kerja untuk menghentikan meningkatnya angka pengangguran. Sehingga permasalahan pengangguran dapat teratasi. Penanaman modal atau investasi merupakan awal kegiatan produksi dan menjadikan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁶ Investasi dalam suatu negara salah satunya bersumber dari penanaman modal asing.

Menurut Yetty tingkat pengangguran dapat dipengaruhi oleh tingkat investasi. Tingkat pengangguran cenderung turun jika tingkat investasi naik. Peningkatan investasi dapat menciptakan permintaan yang lebih besar, juga memperluas kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, akan tercipta lebih banyak peluang kerja sehingga tingkat pengangguran dapat berkurang.⁷ Salah satu keuntungan investasi asing adalah masuknya modal baru yang dapat digunakan untuk mendukung sektor perekonomian yang kekurangan dana. Selain itu, banyak lapangan pekerjaan baru yang diciptakan oleh penanaman modal asing, sehingga menurunkan tingkat pengangguran.

⁵ Gatingsih, Eko Sutrisno, *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, (sumedang: alqaprint 2017), h. 115.

⁶ Rendy Alvaro, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Budget* Vol 6 No 1, 2021, h. 115.

⁷ Yetty, Resmiyati Ansar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Maluku Utara", *Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, Vol 2 No 1, Januari 2019 h. 38.

Perekonomian bangsa dapat diperkuat dengan adanya investasi ini yang dapat mengatasi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan.⁸

Investasi sangat penting untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, dimana meningkatkan produksi dengan adanya penyaluran modal dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sumber Daya (*Resource*) sangat diperlukan untuk proses pembangunan ekonomi, namun karena Indonesia memiliki sumber daya yang terbatas, maka kekurangan tersebut harus diisi dengan pemasukan modal dan dana dari negara maupun pihak lain. Salah satu cara untuk memenuhi ketersediaan sumber daya dan kebutuhan modal untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah melalui Penanaman Modal Asing (PMA).⁹

Tabel 1. 2 Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2019-2022 Nilai Investasi (Juta RP)

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021	2022
Pandeglang	522,00	320	2.096,56	21.011,20
Lebak	2.185.450,18	945.712	438.963,56	757.932,62
Tangerang	7.746.747,83	4.242.884	6.364.378,46	5.787.128,14
Serang	4.549.123,08	1.367.005	3.294.458,83	4.814.630,40
Kota Tangerang	3.038.081,75	1.786.321	3.825.327,75	4.423.696,97
Cilegon	4.328.693,63	9.847.978	16 294 877,58	32.032.388,98
Kota Serang	5.483.741,42	952.879	291.201,44	256.016,90
Tangerang Selatan	690.314,91	627.953	1.462.212,85	850.485,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.

⁸ Dmptkpi, “Penanaman Modal Asing”, <https://dpmppt.kulonprogokab.go.id/detil/1034/penanaman-modal-asing-di-indonesia>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023, pukul 09.35 WIB.

⁹ Shen Dwi Nehemia, Ferry Prasetya, “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia h. 27.

Dalam tabel 1.2 mengenai data investasi PMA, terlihat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten mengalami fluktuatif pada 4 tahun terakhir ini, Kab. Pandeglang dengan nilai investasi paling sedikit dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang lainnya di Provinsi Banten dengan investasi PMA terendah berada di Kabupaten Pandeglang sebesar Rp 320 sedangkan Kota Cilegon mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan investasi PMA tertinggi yaitu mencapai Rp 32.032.388,98 sedangkan Kabupaten/Kota lainnya mengalami penurunan dan peningkatan dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa investasi PMA mengalami fluktuatif.

Nilai penanaman modal asing yang besar ini akan diwujudkan melalui berbagai proyek, sehingga menciptakan lapangan kerja dan mengurangi laju pengangguran. Salah satu cara bagi suatu daerah maupun negara untuk tumbuh adalah dengan adanya penanaman modal asing. Untuk menyerap faktor produksi baru seperti menciptakan lapangan pekerjaan atau membuka peluang kerja yang akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran, maka harus ada investasi baru guna menciptakan barang dan modal baru.¹⁰ Ketika jumlah pekerja bertambah tanpa diikuti peningkatan investasi, maka tingkat pengangguran kabupaten kota akan terus bertambah.

¹⁰ Slamet Zainu Shofar, Sofia Ulfa Eka Hadiyanti, "Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur", *Borneo Student Research*, Vol 1 No 2, 2020, h. 1029.

Dengan demikian, daya tarik investasi perlu ditingkatkan, salah satunya berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA).¹¹ Kehadiran penanaman modal asing diharapkan akan memberikan dampak positif pada perekonomian khususnya sektor ketenagakerjaan. Untuk menurunkan tingkat pengangguran, tingginya investasi penanaman modal asing di suatu daerah harus sejalan diiringi dengan tingginya penyerapan tenaga kerja.

Alasan penulis memilih Provinsi Banten salah satunya ingin melihat seberapa optimal variabel penanaman modal asing dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, karena kalau melihat dari segi investasi PMA, Kab/Kota di Provinsi Banten khususnya Kota Cilegon memiliki jumlah investasi yang besar tetapi dalam data yang ada tingkat pengangguran masih tinggi walaupun penanaman modal asing memiliki jumlah yang besar. maka dari itu penulis ingin melihat seberapa jauh sebenarnya investasi PMA ini dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mencari tahu seberapa jauh variabel investasi penanaman modal asing, mempengaruhi variabel tingkat pengangguran terbuka. Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat judul penelitian “PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2019-2022”.

¹¹ Elvana Astrid, Soeharjoto Soekapdjo, “Pengaruh inflasi, jumlah penduduk, ipm, pma, dan pmdn terhadap tingkat Pengangguran di Indonesia”, *Forum Ekonomi*, Vol 22 No 2, 2020, h. 320.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Sebagian besar penduduk Indonesia berada dalam usia kerja. Indikasinya Indonesia memiliki jumlah angkatan kerja yang cukup besar, dan akan memiliki lebih banyak lagi angkatan kerja.
2. Pada tahun 2022 Provinsi Banten menduduki peringkat pertama dengan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia.
3. Nilai penanaman modal asing di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten mengalami fluktuatif pada 4 tahun terakhir.
4. Menurut Yetty Jika tingkat investasi naik maka tingkat pengangguran cenderung turun, tetapi dalam data yang ada tingkat pengangguran masih tinggi walaupun penanaman modal asing memiliki jumlah yang besar.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, ruang lingkup variabel penelitian yang digunakan adalah realisasi penanaman modal asing dan persentase tingkat pengangguran terbuka Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Untuk kurun waktu, peneliti mengambil data tahun 2019-2022 untuk diteliti.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2019-2022?

2. Bagaimana besaran nilai kemampuan penanaman modal asing dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2019-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis penanaman modal asing terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2019-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besaran nilai kemampuan penanaman modal asing berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2019-2022

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan mampu memberikan manfaat yang antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan tingkat pengangguran terbuka dan penanaman modal asing.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan pemerintah untuk menentukan kebijakan investasi Penanaman Modal Asing (PMA) sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis: Berisi tentang pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menjelaskan tentang penanaman modal asing dan tingkat pengangguran terbuka, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian: Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: Tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini berisi gambaran hasil objek penelitian, deskripsi data, analisis statistik

deskriptif, pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.

BAB V Penutup: Menguraikan tentang meliputi kesimpulan dan saran-saran.